

---

## PELAKSANAAN PEMBERIAN KONSUMSI TABLET FE UNTUK MENGURANGI KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS IDI RAYEUK KABUPATEN ACEH TIMUR TAHUN 2022

Mernawati<sup>1</sup>, Herpina<sup>2</sup>, Lisa Adelia<sup>3</sup>, Indri Cyndiana<sup>4</sup>, Roilani<sup>5</sup>, Eva Ratna Dewi<sup>6</sup>, Wara Valegis<sup>7</sup>  
STIKes Mitra Husada Medan  
[evaratna.dewi87@gmail.com](mailto:evaratna.dewi87@gmail.com)

---

### Abstrak

**LATAR BELAKANG** *World Health Organization*, melaporkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di dunia sekitar 40,1 persen. Persentase tersebut mengalami peningkatan dari tahun 2015 sebesar 39,8 persen dan tahun 2014 sebesar 39,6 persen.

**TUJUAN** dari pengabdian masyarakat ini adalah agar kejadian angka kejadian anemia pada ibu hamil akan berkurang sehingga, ibu-ibu yang di puskesmas idi rayeuk bisa melahirkan secara normal.

**METODE** penelitian ini dengan penyuluhan tentang edukasi pemberian tablet Fe pada ibu hamil. Dan dilakukan kepada ibu hamil dengan pmbweian kuesioner pre-test dan pos test pada ibu-ibu di sekitar wilayah puskesmas idi rayeuk tahun 2022. Jynlah sasaran ibu-ibu yang ada di wilayah sekitar puskesmas sebanyak 20 orang.

**HASIL** kegiatan pengabdian tentang “Pelaksanaan Pemberian Konsumsi Tablet Fe Untuk Mengurangi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2022”. Adanya peningkatan setelah dilakukannya penyuluhan tentang pemberian konsumsi tablet Fe. Sebelum di lakukan penyuluhan ada sebanyak 15 orang yang tidak memahami tentang konsumsi tablet Fe, setelah dilakukan penyuluhan 18 orang sudah mengetahui tentang konsumsi tablet Fe. sehingga pelaksanaan pengabdian masyarakat ini ada peningkatan dalam konsumsi tablet Fe.

**Keyword** : Anemia, kehamilan, pelaksanaan pemberian tablet Fe

---

### PENDAHULUAN

Salah satu indikator pembangunan kesehatan dalam RPJMN 2015-2019 dan SDGs adalah Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau insidental di setiap 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2019)

Morbiditas dan mortalitas maternal perinatal masih tinggi di negara berkembang. Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2014 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 289.000 jiwa. Jumlah kematian ibu menurun dari 385 pada tahun 1990 menjadi 216 pada tahun 2015 per 100.000 kelahiran

hidup. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan 800 perempuan meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan proses kelahiran. Sekitar 99% dari seluruh kematian ibu terjadi di Negara berkembang. Sekitar 80% kematian maternal merupakan akibat meningkatnya komplikasi selama kehamilan, persalinan dan setelah persalinan (Nurhastuti, 2019)

Data dari Kemenkes menunjukkan bahwa angka kematian maternal di Indonesia tahun 2019 sebesar 4.221 kasus dan angka ini mengalami penurunan dari 4.226 di tahun 2018 (Profil Kesehatan Indonesia, 2019). Dalam RPJMN 2014-2019, pemerintah menargetkan penurunan AKI dari 205/100.000 kelahiran menjadi 276/100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu di Sumatera Utara menempati urutan ke-5 dari 54 provinsi dengan jumlah kasus 202 kasus kematian di tahun 2019 meningkat dari 186 kasus di tahun 2018. Target

penurunan AKI diperkirakan pada tahun 2024 AKI di Indonesia turun menjadi 183/100.000 kelahiran hidup dan di tahun 2030 turun menjadi 131 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2019).

Penyebab langsung obstetrik kematian ibu yaitu kematian ibu yang berhubungan dengan komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas seperti hipertensi dalam kehamilan (32%), komplikasi puerperium (31%), perdarahan postpartum (20%), abortus (4%) dan partus lama (1%). Kematian ibu yang disebabkan oleh penyebab tidak langsung yaitu kematian ibu yang disebabkan oleh penyakit seperti anemia, malaria, sifilis, HIV, AIDS, dan lain-lain (Kemenkes RI, 2015). Pada tahun 2019 penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan (1.280 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.066 kasus), infeksi (207 kasus) (Kemenkes, 2019)

Anemia adalah suatu keadaan dimana tubuh memiliki jumlah sel darah merah (eritrosit) yang terlalu sedikit, yang mana sel darah merah itu mengandung hemoglobin yang berfungsi untuk membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh (Pengabdian et al., 2020). Selama kehamilan terjadi peningkatan volume darah atau juga disebut sebagai (hypervolemia). Hypervolemia merupakan hasil dari peningkatan volume plasma dan eritrosit (sel darah merah) yang beredar dalam tubuh. Tetapi peningkatan ini tidak seimbang yaitu volume plasma peningkatannya jauh lebih besar sehingga memberikan efek yaitu konsentrasi hemoglobin berkurang dari 12 mg /10 ml.

Pengenceran darah (Hemodilusi) pada ibu hamil sering terjadi dengan peningkatan volume plasma 30%-40%, peningkatan sel darah merah 18%-30% dan hemoglobin 19%. Secara fisiologi hemodilusi untuk membantu kerja jantung. Hemodilusi terjadi sejak kehamilan 10 minggu dan mencapai puncaknya pada kehamilan 32-36 minggu. Bila hemoglobin itu sebelum sekita 11 gr% maka terjadinya hemodilusi akan mengakibatkan anemia fisiologis dan Hb itu akan menjadi 9,5-10 gr%.<sup>2</sup> Anemia pada kehamilan tidak dapat dipisahkan dengan perubahan fisiologis yang terjadi selama proses kehamilan, umur janin, dan kondisi ibu hamil sebelumnya. Pada saat hamil, tubuh akan mengalami perubahan yang signifikan, jumlah darah dalam tubuh meningkat sekitar 20 - 30 %, sehingga memerlukan peningkatan kebutuhan pasokan

besi dan vitamin untuk membuat hemoglobin (Hb). Ketika hamil, tubuh ibu akan membuat lebih banyak darah untuk berbagi dengan bayinya. Tubuh memerlukan darah hingga 30 % lebih banyak dari pada sebelum hamil (Simanullang et al., 2020).

Anemia kehamilan disebut "potential danger to mother and child" (potensi membahayakan ibu dan anak). Dampak dari anemia pada kehamilan dapat terjadi abortus, persalinan pre-maturitas, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, kematian janin dalam kandungan, kematian janin waktu lahir, kematian perinatal, prematuritas dan cacat bawaan, mudah terjadi infeksi, perdarahan antepartum, ketuban pecah dini (KPD), saat persalinan dapat mengakibatkan gangguan His, kala pertama dapat berlangsung lama, dan terjadi partus terlantar, keguguran, partus prematus, inersia uteri, partus lama, perdarahan karena atonia uteri sampai mengalami syok hipopolemik. Sedangkan pengaruh anemia pada masa nifas terjadi subinvolusi uteri menimbulkan perdarahan postpartum.

Pada wanita hamil, anemia meningkatkan frekuensi komplikasi pada kehamilan dan persalinan. Pada saat hamil apabila anemia tidak dapat tertangani hingga akhir kehamilan maka akan berpengaruh pada saat postpartum. Walaupun seorang perempuan bertahan hidup setelah mengalami pendarahan paska persalinan, namun ia akan menderita akibat kekurangan darah yang berat (anemia berat) dan akan mengalami masalah kesehatan yang berkepanjangan (Pengabdian et al., 2020).

*World Health Organization* melaporkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di dunia sekitar 40,1 persen. Persentase tersebut mengalami peningkatan dari tahun 2015 sebesar 39,8 persen dan tahun 2014 sebesar 39,6 persen (WHO, 2020). Prevalensi anemia pada ibu hamil diperkirakan di Asia sebesar 48,2 persen, Afrika 57,1 persen, Amerika 24,1 persen dan Eropa 25,1 persen (Astriana, 2017). Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018), prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 48,9 persen. Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun.. Data anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan dibandingkan data anemia hasil Riskesdas pada tahun 2013 yaitu sebesar 37,1 persen diantaranya pada trimester satu sebanyak 3,8 persen, trimester dua sebanyak 13,6 persen dan

trimester ketiga sebanyak 24,8 persen.

Berdasarkan hasil penelitian sinaga, (Sinaga, 2020) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil trimester iii di wilayah kerja puskesmas medan johor tahun 2019 didapatkan hasil bivariat menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil.

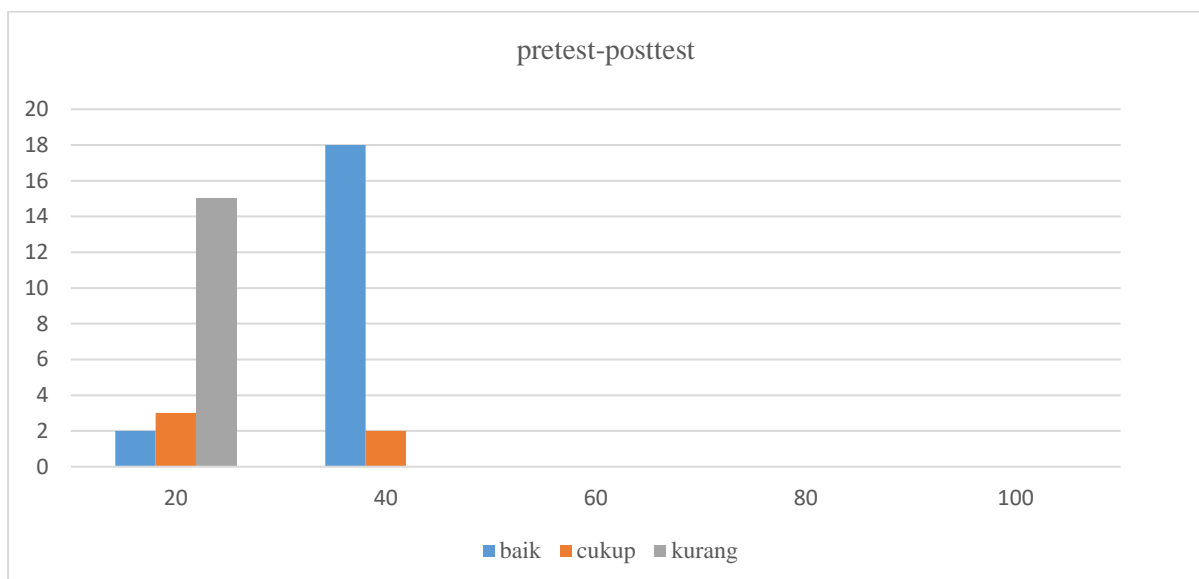
## METODE

Metode Kegiatan pengabdian ini adalah penyuluhan (pre-test dan post-Test). kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di wilayah kerja Puskesmas IDI Rayeuk dengan jumlah responden 20 ibu hamil. evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan secara pretest dan posttest. Ibu diberikan soal pretest sebelum diadakan Promosi (Konseling penyuluhan), setelah Promosi Kesehatan (Konseling Kesehatan) ibu diberikan soal yang sama dengan soal pretest. Apalagi informasi ibu diperiksa saat diberikan Promosi Kesehatan (penyuluhan). Alat penunjang selama bimbingan penyuluhan adalah selebaran leaflet tentang manfaat tablet Fe pada ibu hamil. Jenis pertanyaan ini adalah pertanyaan umum tentang pemberian tablet Fe pada ibu hamil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian pada Ibu hamil wilayah kerja Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2022 adalah sebagai berikut: pemberian materi tentang pelaksanaan pemberian konsumsi tablet fe untuk mengurangi kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2022. Pengabdian ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas idi rayeuk, Pada kegiatan ini dihadiri oleh bidan dan ketua pelaksana pengabdian, Mahasiswa dan 20 Responden ibu hamil dan TIM pengabdian UPPM STIKes Mitra Husada Medan. Adapun nilai pre test pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian materi sebagai berikut:

Dari gambar 1 dan 2 didapatkan hasil pengetahuan ibu saat dilakukan pretest sebelum promosi kesehatan (penyuluhan) yaitu pengetahuan ibu yang baik ada 10%) dan pengetahuan ibu yang cukup ada 15%, Serta Pengetahuan Ibu yang kurang ada 75%. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang konsumsi tablet Fe masih kurang. setelah diberikan promosi kesehatan (penyuluhan) hasil yang didapatkan yaitu pengetahuan ibu yang baik 90% dan pengetahuan ibu yang cukup ada 10 % Sehingga dapat disimpulkan, pengetahuan ibu tentang konsumsi tablet Fe meningkat setelah diberikan penyuluhan.





## PEMBAHASAN

Ibu yang sering melahirkan dan pada kehamilan berikutnya kurang memperhatikan asupan nutrisi yang baik dalam kehamilan, cenderung beresiko mengalami anemia. Hal ini disebabkan karena dalam masa kehamilan zat gizi akan terbagi untuk ibu dan untuk janin yang dikandung, selain itu tubuh ibu belum sempat memenuhi kebutuhan zat besi yang keluar melalui darah pada proses persalinan dengan jumlah anak yang banyak, sementara ibu dalam kondisi hamil kembali dan banyak memerlukan zat besi. Resiko kesehatan ibu dan anak meningkat pada persalinan pertama, keempat dan seterusnya. Kehamilan dan persalinan pertama meningkatkan resiko kesehatan yang timbul karena ibu belum pernah mengalami kehamilan sebelumnya, selain itu jalan lahir baru akan di coba dilalui oleh janin. Sebaliknya jika terlalu sering melahirkan, rahim akan menjadi semakin lemah karena jaringan parut uterus akibat kehamilan berulang. Jaringan parut ini menyebabkan tidak adekuatnya persediaan darah ke plasenta, sehingga plasenta tidak mendapat aliran darah yang cukup untuk menyalurkan nutrisi ke janin akibatnya pertumbuhan janin terganggu.

Hasil pengabdian di lapangan sejalan dengan teori bahwa paritas memengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. Hal ini disebabkan karena ada beberapa ibu hamil memiliki jarak kelahiran anak sebelumnya kurang dari 2 tahun dan factor aktivitas lainnya.

Pengetahuan merupakan domain kognitif dari tindakan ibu hamil dalam memelihara ataupun tidak memelihara kesehatan diri dan kehamilannya termasuk didalamnya adalah melakukan tindakan proteksi terjadinya anemia. Pengetahuan yang baik akan berdampak terhadap pola pikir ibu untuk bersikap dan bertindak positif terhadap kesehatannya dan

sebaliknya (Walyani., 2017)

Sehubungan dengan hal tersebut, tim pengabdian menyimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang anemia sangat mempengaruhi perilaku ibu hamil. Pengetahuan yang kurang tentang anemia akan berakibat pada kurang optimalnya perilaku kesehatan ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia kehamilan. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang anemia mengakibatkan ibu hamil kurang mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi selama kehamilan terjadi.

Pengabdian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Soniwati, Norida (2020) di palangkaraya dengan hasil adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai *p value* 0,000. penelitian yang dilakukan oleh Dolang, M.W (2020) dengan hasil adanya hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai *p value* 0,000. mengkonsumsi tablet zat besi yang tepat, makan makanan yang mengandung sumber zat besi, dan pentingnya vitamin C untuk meningkatkan penyerapan zat besi di dalam tubuh mengkonsumsi tablet zat besi yang tepat, makan makanan yang mengandung sumber zat besi, dan pentingnya vitamin C untuk meningkatkan penyerapan zat besi di dalam tubuh. Kepatuhan mengkonsumsi tablet besi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku ibu hamil yang mentaati semua petunjuk yang dianjurkan oleh petugas kesehatan dalam mengkonsumsi tablet besi. Kepatuhan konsumsi tablet besi diperoleh melalui perhitungan tablet yang tersisa. Ibu hamil sangat memerlukan konsumsi tablet Fe yang berisi zat besi untuk membantu meningkatkan kadar hemoglobin dan jumlah sel darah merah yang akan membantu dalam

menanggulangi anemia selama masa kehamilan. Untuk membantu meningkatkan penyerapan dan cadangan besi diperlukan Fe, jika kebutuhan Fe tidak terpenuhi dari makanan, maka dapat ditambah dengan tablet tambah darah (tablet Fe). Pemberian tablet tambah darah dalam jangka waktu panjang dan dosis yang minimal lebih baik dibandingkan dengan dengan dosis yang besar namun sekali pemberian. Konsumsi tablet Fe sangat dipengaruhi kesadaran dan kepatuhan ibu hamil. Kesadaran merupakan faktor pendukung bagi ibu hamil untuk patuh mengkonsumsi tablet besi secara baik.

Kebelanjutan pengabdian ini akan

## KESIMPULAN

Pada pengabdian ini terdapat perbedaan dari sebelum dilakukan penyuluhan tentang pengetahuan ibu hamil dengan angka kejadian anemia., ada peningkatan pengetahuan setelah dilakukannya penyuluhan sehingga pencanangan Puskesmas untuk kelas ibu hamil akan berlanjut sehingga masyarakat dapat terdeteksi jika mengalami anemia. hal ini terdapat Bagi Petugas Kesehatan, untuk senantiasa memberikan masukan bagi tenaga Kesehatan khususnya bidan dalam memperhatikan standar dalam kehamilan dan memantau Kesehatan ibu hamil terkait

dilakukan pemantauan secara rutin dengan melakukan pelaksanaan kelas ibu hamil dan mengukur untuk tingkat anemia ibu., dengan Hb sahli. Dan jika ibu hamil mengalami keluhan kita akan mengecek pemeriksaan penunjang lebih lanjut., dan hal ini juga harus bekerjasama dengan tokoh masyarakat. Masyarakat di sekitar wilayah puskesmas Idi Rayeuk juga sangat antusias dengan diakannya pengabdian tersebut di masyarakat. sehingga angka kematian saat persalinan ibu dapat teratasi dengan mudah dengan diakana kelas ibu hamil setiap 1 bulan sekali.

pengecahan anemia dalam kehamilan serta tetap antusias melakukan promosi kesehatan berkaitan manfaat Fe dan pencegahan anemia dalam kehamilan.

Bagi ibu hamil agar meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil tentang anemia pada ibu hamil dan faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia sehingga ibu dapat menjaga Kesehatan kehamilannya agar terhindar dari anemia pada masa kehamilan yang berdampak negatif bagi ibu dan janin.

## REFERENSI

- Kemenkes. (2019). Indonesia Health Profile 2018. In *Profil Kesehatan Provinsi Bali*.
- Nurhastuti. (2019). *World Health Statistics Overview 2019*.
- Pengabdian, J., Kebidanan, M., & Hamil, I. (2020). *DIII Kebidanan, STIK Siti Khadijah Palembang*. 2(1), 1–8.
- Riskesdas. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–100. <https://doi.org/10.2196/2013>
- Simanullang, E., Keb, S., Kes, M., Munthe, J., Kes, M., & Purba, E. M. (2020). *The 1 Mitra Husada Health International Conference (MIHHICo 2020)* (Issue MIHHICo).
- Sinaga, F. N. P. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Johor Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 4(4), 67–81.
- <https://kohesi.sciencemakarioz.org/index.php/JIK/article/view/189>
- Walyani., 2017. (2017). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Pustaka Baru.
- WHO. (2020). *Childhood Stunting: Challenges and opportunities. Report of a Promoting Healthy Growth and Preventing Childhood Stunting colloquium*.